

PELATIHAN BISNIS ONLINE BAGI KOMUNITAS DISABILITAS DIMASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Nurrohman Jauhari¹, Evita Purnaningrum²

Program Studi Pendidikan Khusus – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Program Studi Manajemen – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: mnjauhari@unipasby.ac.id | purnaningrum@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:
Bisnis online,
komunitas
disabilitas, pandemi
covid-19

Diterima: 09-07-2021
Disetujui: 20-07-2021
Dipublikasikan: 27-07-
2021

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini untuk memberikan pemahaman tentang keterampilan vokasional dan mengembangkan usaha yang dilakukan oleh penyandang disabilitas. Metode pelaksanaan menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Hasil pelatihan ini didapatkan bahwa 85% peserta mitra disabilitas melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dari tim peneliti. Beberapa kendala yang dihadapi mitra disabilitas antara lain: tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya mitra disabilitas menggunakan sarana dan prasarana secara bergantian.

Abstact

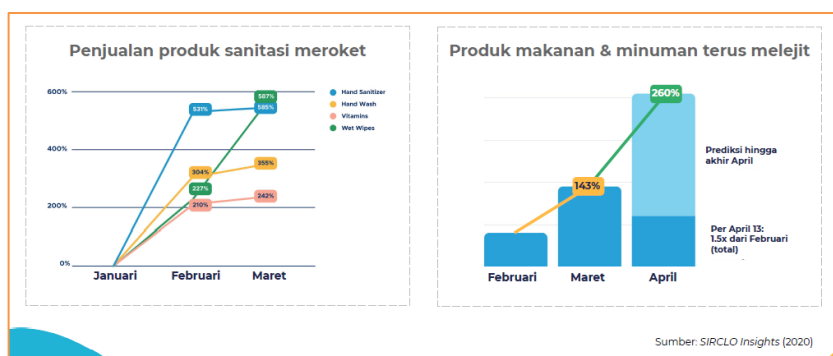
The purpose of this training activity is to provide an understanding of vocational skills and develop the businesses of persons with disabilities. The implementation method uses steps consisting of 3 stages, namely: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation. The results of this training found that 85% of disability partner participants carried out their duties in accordance with the direction of the research team. Some of the obstacles faced by partners with disabilities include: not having adequate facilities and infrastructure such as laptops, so that in carrying out their duties partners with disabilities use facilities and infrastructure interchangeably.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19 semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus memenuhi protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mencuci tangan, memakai masker dan menjauhi mobilitas. Disamping itu pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Thorik, S. H. 2020), (Andriani, H. 2020), hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 selama 14 hari dan dapat diperpanjang jika masih terdapat penyebaran virus covid-19.

Pembatasan sosial berskala besar dilakukan dengan cara meliburkan sekolah dan tempat kerja, membatasi moda transportasi, membatasi kegiatan usaha dan membatasi kegiatan lainnya (Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. 2020). Dampak dari adanya PSBB khususnya dalam sektor usaha terjadi penurunan usaha yang sudah berjalan, banyaknya pemutusan tenaga kerja. Dalam hal ini pemerintah memberikan insentif bagi dunia usaha, akan tetapi belum mencukupi bagi dunia usaha (Putri, Y. 2021). Pada saat ini dunia usaha khususnya pada produk barang atau jual beli dilakukan dengan menggunakan *platform digital* atau *e-commerce*.

E-commerce merupakan suatu proses menjual atau membeli produk secara digital yang dilakukan oleh konsumen dengan komputer maupun *smartphone* sebagai perantara transaksi bisnis Khasanah, F. N., Samsiana, S., Handayanto, R. T., Gunarti, A. S. S., & Raharja, I. (2020). Peranan *e-commerce* bagi pembeli yaitu sebagai penyedia online shop sehingga pembeli tidak perlu pergi ke *outlet* langsung, konsumen dapat melaksanakan belanja secara online sehingga tidak perlu mengeluarkan ongkos biaya dan dapat menghemat waktu Bhatti, A., Akram, H., Basit, H. M., Khan, A. U., Raza, S. M., & Naqvi, M. B. (2020).



Gambar 1. Peningkatan penjualan online dimasa pandemi covid-19

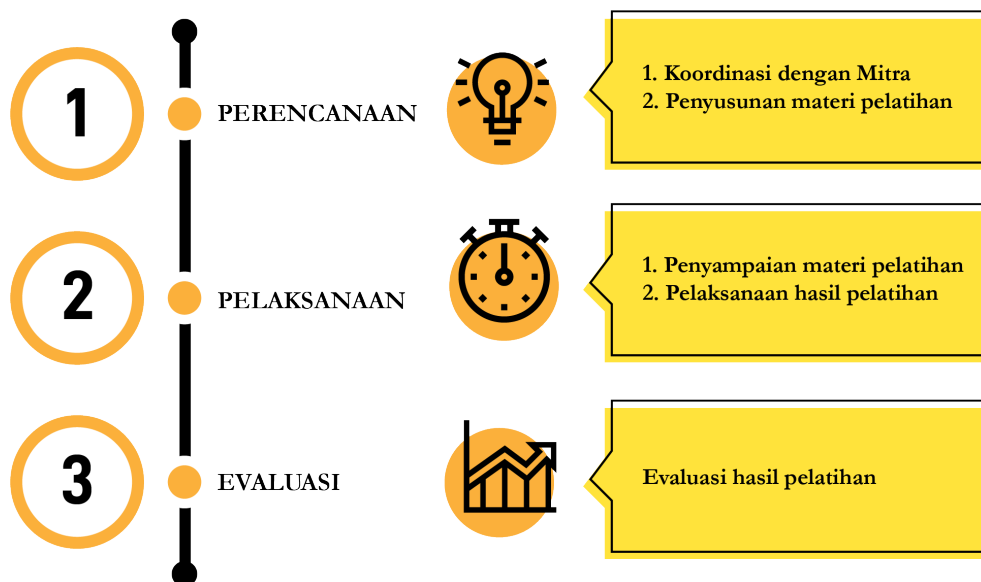
Perubahan belanja dan bisnis online dimasa pandemi covid-19 terus meningkat, dari hasil analisis didapatkan bahwa peluang usaha online pada bidang barang dan jasa (Rosita, R. 2020), (Sumarni, Y. 2020) seperti : kebutuhan pokok, kuliner, jasa reseller atau dropshipper dan jasa lain. Bagi penyandang disabilitas di masa pandemic covid-19 sangat terasa terdampak, bagi disabilitas yang bekerja maupun yang memiliki usaha.

Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang memiliki hambatan fisik/motorik, pengelihatan, pendengaran, intelegensi, emosional, sosial dan pervasif (Widinarsih, D. 2019). Klasifikasi penyandang disabilitas disebutkan sebagai berikut : 1). Tunanetra; 2). Tunarungu; 3). Tunagrahita; 4). Tunadaksa; dan 5). Autis (Irvan, M., & Jauhari, M. N. 2020). Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mitra disabilitas yaitu komunitas disabilitas tunadaksa dan komunitas disabilitas tunarungu yang berada di Kota Kediri.

Dari pembahasan diatas maka tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan bisnis online bagi komunitas disabilitas dimasa pandemi covid-19. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini untuk memberikan pemahaman tentang keterampilan vokasional dan mengembangkan usaha yang dilakukan oleh penyandang disabilitas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul pelatihan bisnis online bagi komunitas disabilitas dimasa pandemi covid-19 menggunakan langkah-langkah yang terdiri terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.



Gambar 1. Langkah pelaksanaan kegiatan

HASIL

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pelatihan bisnis *online* bagi komunitas disabilitas dimasa pandemi covid-19, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi 3 aktivitas, yaitu: (1) koordinasi dengan mitra, (2) penyusunan materi pelatihan, dan (3) menyusun rangkaian tugas yang dikerjakan oleh mitra. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Koordinasi dengan Mitra Disabilitas

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan koordinasi dengan mitra komunitas disabilitas, Koordinasi dilaksanakan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) melalui *googlemeet*. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra didapatkan bahwa permasalahan mitra pada saat ini berfokus di dalam vokasional atau keterampilan disabilitas dalam berbisnis, cara pemasaran bisnis dan manajemen keuangan bisnis. Disamping itu tim peneliti dan mitra komunitas disabilitas membuat kesepakatan dalam pelaksanaan jadwal kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan para penyandang disabilitas.

b. Penyusunan Materi Pelatihan

Setelah mengetahui permasalahan mitra disabilitas dan menetapkan jadwal kegiatan, selanjutnya tim peneliti merancang materi yang akan diberikan pada saat pelatihan. Pemateri dan materi yang disampaikan pada mitra yaitu:

Tabel 1. Pemateri dan materi pelatihan

Nama	Keilmuan	Materi
Muhammad Nurrohman Jauhari,	Pendidikan Khusus	Konsep vokasional bagi disabilitas
Evita Purnaningrum	Manajemen	1. Desain produk 2. Digital marketing 3. Manajemen keuangan

Jadwal pelaksanaan penyampaian materi pelatihan dilakukan 4 kali pertemuan melalui *googlemeet*. Adapun materi dan jadwal yang akan diberikan dengan rincian sebagai berikut: (1) konsep vokasional bagi disabilitas (1x60 menit); (2) desain produk (1x60 menit); (3) digital marketing (1x60 menit); (4) manajemen keuangan (1x60 menit).

2. Pelaksanaan 9,10,16,17

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu (1) teori, dan (2) praktik. Adapun rincian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

a. Penyampaian materi pelatihan

1) Pemateri 1

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2021 melalui *googlemeet* pemateri menyampaikan materi “konsep vokasional bagi disabilitas”. Mitra disabilitas dalam pelatihan ini berjumlah 14 penyandang disabilitas dengan klasifikasi tunarungu dan tunadaksa. Para penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan ini yang sudah memiliki usaha mandiri baik jasa maupun produk sejumlah 10 penyandang disabilitas, dan yang akan merintis usaha sejumlah 4 penyandang disabilitas. Hasil dari pertemuan ke-1 ini mitra disabilitas mulai memiliki pemahaman mengenai pelatihan vokasional yang dapat membangkitkan keterampilan para penyandang disabilitas dalam memulai usaha sesuai dengan keterampilan yang disesuaikan dengan karakteristik disabilitas.

2) Pemateri 2

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2021 melalui *googlemeet* dengan materi “desain produk”. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2021 dengan materi “digital marketing” melalui *googlemeet*. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2021 dengan materi “manajemen keuangan” melalui *googlemeet*. Dampak dan hasil adanya pelatihan ini banyak menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam membuat desain produk, cara pemasaran dan mengelola keuangan yang selama ini kurang diperhatikan dalam memajukan dan mengembangkan usaha yang dilakukan oleh mitra disabilitas. Antusiasme mitra disabilitas dalam pelaksanaan pelatihan dilihat dari pertanyaan dan diskusi pada setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan hasil pelatihan

Pada tahap ini tim peneliti memberikan tugas dan arahan kepada mitra disabilitas untuk mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan. Tugas yang diberikan tim antara lain: (1). Membuat desain untuk usahanya; (2) membuat akun e-commerce seperti Bukalapak, Tokopedia dan Shoope; dan (3) membuat laporan keuangan. Pelaksanaan tugas diberikan selama 2 minggu. Tim peneliti juga mengakomodasi mitra disabilitas dalam melakukan diskusi dengan membuat Whatsapp group. Tujuan pembuatan group digunakan sebagai sarana diskusi antara pemateri dan mitra disabilitas dalam mengimplementasikan hasil pelatihan.

3. Evaluasi

Hasil evaluasi dari penugasan yang diberikan kepada mitra disabilitas didapatkan bahwa 85% peserta mitra disabilitas melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dari tim peneliti. Beberapa kendala yang dihadapi mitra disabilitas antara lain: tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya mitra disabilitas menggunakan sarana dan prasarana secara bergantian.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bisnis online bagi komunitas disabilitas dimasa pandemi covid-19 memiliki dampak yang baik dalam mengembangkan usaha bagi mitra disabilitas.

DAFTAR PUSTALA

- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2020, December). Family Intervention: A Systematic Learning Approach for Children with Disabilities During Pandemic Covid-19. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 223-227). Atlantis Press.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas pembatasan sosial berskala besar di indonesia dalam penanggulangan pandemi covid-19. *ADALAH*, 4(1).
- Andriani, H. (2020). Effectiveness of large-scale social restrictions (PSBB) toward the new normal era during COVID-19 outbreak: a mini policy review. *journal of indonesian health policy and administration*, 5(2).
- Putri, Y. (2021). Konsekuensi Pelaksanaan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Terhadap Interaksi Sosial Pedagang Pasar (Studi Kasus: Terhadap Pedagang Barang Harian Pasar Raya Padang Blok III Lantai I) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58.
- Khasanah, F. N., Samsiana, S., Handayanto, R. T., Gunarti, A. S. S., & Raharja, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam

- Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51-62.
- Bhatti, A., Akram, H., Basit, H. M., Khan, A. U., Raza, S. M., & Naqvi, M. B. (2020). E-commerce trends during COVID-19 Pandemic. *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, 13(2), 1449-1452.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 20(2).